

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengaruh (*causal*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Nursalam, 2013). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Pra Experimental* dengan rancangan *one-group pra-post test design*.

Tabel.3.1 Rancangan Desain Penelitian, Kelompok Eksperimen, Kelompok Kontrol, *pre test*, Intervensi, dan *post test*.

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
Kelompok <i>rural</i>	OR	I	OI-R
Kelompok <i>urban</i>	OU	I	OI-U

##### Keterangan

OR : Obsevasi pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di *rural area* sebelum diberikan *peer education*.

OU : Obsevasi pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di *urban area* sebelum diberikan *peer education*.

I : Intervensi (*peer education*).

OI-R : Observasi pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di *rural area* setelah diberikan *peer education*.

OI-U : Observasi pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di *urban area* setelah diberikan *peer education*.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek dari sebuah penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 12 Yogyakarta sebagai populasi yang mewakili urban area serta siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sedayu sebagai populasi yang mewakili *rural area*. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada 09 Januari 2017 di SMP Negeri 12 Yogyakarta dan pada tanggal 19 Januari 2017 di SMP Negeri 1 Sedayu, jumlah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 12 Yogyakarta masing-masing yaitu 168 dan 165 siswa, sedangkan di SMP Negeri 1 Sedayu yaitu 215 siswa kelas VII dan 220 siswa kelas VIII, sehingga populasi di *urban area* yaitu 333 siswa dan populasi di *rural area* yaitu 435 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili populasinya (Emzir, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel yang mewakili populasi sesuai dengan kehendak peneliti (Nursalam, 2013)

Dalam pengambilan sampel ada dua kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa aktif SMP Negeri 12 Yogyakarta atau SMP Negeri 1 Sedayu.
- 2) Siswa yang bersedia menjadi subyek penelitian atau responden dengan menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak lengkap mengisi kuesioner baik *pre* maupun *post test*.
- 2) Siswa yang tidak mengembalikan kuesioner.
- 3) Siswa yang tidak mengikuti proses penelitian hingga selesai.

Besar sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan analisis *power and effect size*. Besar nilai *effect size* pada penelitian keperawatan biasanya tidak lebih dari 0,50 dan kebanyakan pada rentang 0,20 hingga 0,40, sedangkan standar konvensional untuk *power* adalah 0,80 (Polit dan Beck, 2008). *Effect size* dan *power* yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,50 dan 0,80 sehingga berdasarkan tabel perkiraan jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan dua indikator tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 63 orang, dan sebagai antisipasi kemungkinan *drop out*, peneliti menambahkan 10% dari jumlah total sampel sehingga didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu  $63 + (10\% \times 63) = 69,3$  dibulatkan menjadi 70 orang, sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu masing-masing 70 siswa untuk di *rural area* maupun *urban area*, namun pada pelaksanaan penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 124

responden, 61 responden di wilayah *rural* dan sebanyak 63 responden di wilayah *urban*.

Jumlah responden tidak memenuhi jumlah yang direncanakan sebab dari hasil pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan pada pertimbangan dan rekomendasi sekolah, terdapat 2 kelas yang diperbolehkan untuk mengikuti proses penelitian pada masing-masing sekolah. Kelas yang menjadi sampel di wilayah *rural* masing-masing terdiri atas 31 siswa, namun karena seorang siswa tidak hadir pada pertemuan terakhir dan tidak mengisi kuesioner *post test*, maka ia *didrop-out* dan hanya sebanyak 61 siswa yang menjadi responden penelitian. Kelas yang menjadi sampel pada penelitian di wilayah *urban* masing-masing terdiri atas 33 siswa dan 34 siswa, kemudian karena beberapa alasan, sebanyak 4 orang siswa memiliki kriteria untuk dieksklusi dan akhirnya *didrop-out*, sehingga total siswa yang menjadi responden penelitian di wilayah *urban* sebanyak 63 responden.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 12 Yogyakarta dan SMP Negeri 1 Sedayu pada bulan April sampai Juni 2017.

### **D. Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *peer education* (pendidikan sebaya).

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja.

## 3. Variabel Pengganggu (*confounding variable*)

Variabel pengganggu dalam penelitian ini berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja yaitu:

### a) Faktor Internal

- 1) Hormonal atau dorongan seksual, faktor ini dikendalikan melalui pemilihan populasi atau sampel yang memiliki rentang usia sama sehingga diperkirakan tingkat hormonal pada sampel bersifat homogen.
- 2) Kepribadian, faktor ini tidak dikendalikan sebab proses analisis kepribadian prosesnya cukup rumit karena membutuhkan analisis berbagai faktor, sehingga jika dikendalikan dapat mempersulit penelitian.
- 3) Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual berisiko, faktor ini tidak dikendalikan, sampel dipilih tanpa memperhatikan tingkat pengetahuan maupun sikap seksual yang dimiliki sebab faktor ini akan menjadi salah satu bagian yang diukur atau diteliti dalam proses penelitian ini.
- 4) Pemahaman agama atau keyakinan tertentu yang diyakini, faktor ini tidak dikendalikan sebab perlu pengkajian yang mendalam untuk

mengkaji pemahaman agama dan keyakinan tertentu yang diyakini, hal tersebut dapat mempersulit proses penelitian.

5) Faktor jenis kelamin, penelitian bersifat general dan melibatkan siswa laki-laki maupun perempuan. Faktor ini tidak dikendalikan sebab dapat mempersulit penentuan sampel sehingga mempersulit penelitian.

6) Usia, faktor usia dikendalikan dengan pembatasan populasi dan sampel penelitian yang hanya dilakukan pada usia remaja SMP yaitu 12-15 tahun.

b) Faktor Eksternal

1) Teman sebaya, faktor ini tidak dikendalikan sebab jaringan atau luasnya interaksi teman sebaya yang dapat diamati peneliti sangat terbatas.

2) Keluarga dan pola asuh, faktor ini tidak dikendalikan sebab siswa pada SMP tersebut berasal dari keluarga yang sangat bervariasi, apabila dikendalikan, maka akan membutuhkan pengkajian yang panjang yang dapat memperlama proses penelitian.

3) Perubahan zaman, dikendalikan melalui pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada populasi remaja yang hidup pada zaman yang sama yaitu abad 21 atau pada generasi Y.

4) Teknologi, tidak dikendalikan sebab responden berasal dari latar belakang yang sangat beragam dengan keterpaparan teknologi yang beragam sehingga apabila dikendalikan akan menyulitkan penelitian.

### E. Definisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi operasional *peer education* dan pencegahan perilaku seksual berisiko.

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	<i>Peer education</i>	Suatu metode pendidikan atau edukasi mengenai cara pencegahan perilaku seksual berisiko yang diberikan kepada siswa SMP dan disampaikan oleh <i>peer educator</i> (pendidik sebaya) yang telah dilatih dan diberi materi oleh peneliti serta melibatkan fasilitator sebagai penengah dengan intensitas pertemuan sebanyak 3 kali selama seminggu dan dilaksanakan pada jam pelajaran selama satu jam pelajaran (45 menit) per pertemuan.	-	-	-
2	Pencegahan perilaku seksual berisiko	segala pengetahuan, sikap, dan tindakan maupun upaya yang dimiliki atau dilakukan remaja untuk menghindari atau terhindar dari perilaku seksual berisiko yang diketahui dari hasil pengisian kuesioner.	Kuesioner	Ordinal dan Interval *	Baik : 75% - 100% Cukup : 50% - 74% Kurang : ≤49%

Keterangan : \* skala ordinal digunakan untuk analisis univariat sedangkan skala interval digunakan untuk analisis bivariat.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri atas empat bagian meliputi data demografi, pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko, sikap terhadap perilaku seksual berisiko, dan upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja.

### 1. Data demografi

Bagian data demografi terdiri atas 3 pertanyaan meliputi usia, jenis kelamin, dan pertanyaan pernah atau tidaknya responden menerima pendidikan seksual.

### 2. Pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko

Bagian ini merupakan jenis kuesioner *closed ended question* : *dichotomy question*, yaitu jenis kuesioner yang meminta responden memilih jawaban apakah benar atau salah berdasarkan dari pernyataan tertentu (Nursalam, 2013). Penilaian pada bagian ini yaitu 1 poin setiap menjawab pertanyaan benar pada pertanyaan *favorable* dan 1 poin setiap menjawab pertanyaan salah pada pertanyaan *unfavorable*.

Tabel 3.3 kisi-kisi pertanyaan kuesioner pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko.

No	Kisi-kisi	Nomor pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Definisi perilaku seksual		1
2	Definisi perilaku seksual berisiko		2
3	Jenis perilaku seksual berisiko	4	3
4	Dampak perilaku seksual berisiko	5, 7, 8	6, 9

### 3. Sikap terhadap perilaku seksual berisiko

Bagian ini menggunakan skala pengukuran *likert skale* yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan masing-masing poin 3 untuk SS, 2 untuk S, 1 untuk TS, dan 0 untuk STS pada pertanyaan-pertanyaan *unfavorable* dan sebaliknya pada pertanyaan *favorable* poin menjadi 3 untuk STS, 2 untuk TS, 1 untuk S, dan 0 untuk SS.

Tabel 3.4 kisi-kisi pertanyaan kuesioner sikap terhadap perilaku seksual berisiko.

No	Kisi-kisi	Nomor pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Pacaran	1	
2	Berpelukan dan ciuman bibir	2	
3	<i>Petting</i>	3	
4	Masturbasi		4
5	Hubungan seksual	5, 6, 7	
6	Sesama jenis	8	
7	Hamil di luar nikah		10
8	Berganti-ganti pasangan	9	
9	Pencegahan perilaku seksual		11

### 4. Upaya pencegahan perilaku seksual berisiko.

Bagian keempat adalah bagian kuesioner yang mengukur upaya pencegahan yang dimiliki atau dilakukan responden. Bagian ini juga menggunakan skala pengukuran *likert skale* yang terbagi menjadi 4

bagian yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan masing-masing poin 3 untuk SS, 2 untuk S, 1 untuk TS, dan 0 untuk STS pada pertanyaan-pertanyaan *unfavorable* dan sebaliknya pada pertanyaan *favorable* poin menjadi 3 untuk STS, 2 untuk TS, 1 untuk S, dan 0 untuk SS.

Tabel 3.5 kisi-kisi pertanyaan kuesioner upaya pencegahan perilaku seksual berisiko.

No	Kisi-kisi	Nomor pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Agama	1	
2	Penampilan		2
3	Orangtua	3	4
4	Teman	12	5, 10, 11
5	Media informasi	6, 7	8, 9

### G. Jalannya Penelitian

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner pre dan post tentang kecenderungan berperilaku seksual berisiko kepada responden. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

#### 1) Tahap Pra Penelitian

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 12 Yogyakarta dan SMP Negeri 1 Sedayu untuk mengetahui populasi yang berdasarkan kriteria inklusi.

## 2) Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan hal-hal dan syarat-syarat yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi :

- a) Menyusun proposal penelitian.
- b) Membuat instrumen penelitian yang berupa kuesioner.
- c) Melakukan seminar proposal.
- d) Mengurus perizinan penelitian kepada sekolah yang bersangkutan yaitu SMP Negeri 12 Yogyakarta dan SMP Negeri 1 Sedayu, serta perizinan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Perizinan Kota Yogyakarta, dan Badan Pengembangan dan Penelitian Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul.
- e) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di SMP Negeri 7 Yogyakarta dan SMP Negeri 2 Sedayu.
- f) Melakukan uji etik penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- g) Merekrut dan menyiapkan asisten peneliti sesuai dengan kriteria pada SOP *peer educator* dan asisten peneliti yang terdapat pada lampiran naskah Karya Tulis Ilmiah ini.
- h) Menyiapkan modul edukasi.

## 3) Tahap pelaksanaan

Penelitian telah dilaksanakan melalui beberapa proses yaitu:

- a) Melakukan observasi untuk menentukan responden penelitian yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- b) Menentukan sampel dengan menggunakan metode *sampling* yang telah ditentukan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 70 siswa atau kurang lebih dari dua kelas yang ditentukan berdasarkan rekomendasi sekolah, untuk wilayah *rural* merupakan siswa kelas VII A dan VII B dari SMP Negeri 1 Sedayu dan sampel di wilayah *urban* merupakan siswa dari kelas VII A dan VII D SMP Negeri 12 Yogyakarta, namun pada penelitian ini dari jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 129 terdapat 5 responden yang tidak memenuhi kriteria dan *drop-out*, sehingga responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 124 siswa. Selanjutnya, sampel dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 5-7 siswa dan dipisahkan antara siswa laki-laki maupun perempuan. Teknis pembagian kelompok menggunakan presensi kelas dan pengelompokan sampel dilakukan sesuai urutan presensi yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, sehingga didapatkan masing-masing kelas yaitu 5 kelompok diskusi.
- c) Merekrut *peer educator* yang dipilih oleh sekolah atau guru yang berdasar pada kriteria : memiliki kemampuan memimpin diskusi serta kemampuan menyampaikan dan menerima materi, memiliki minat dalam pencegahan perilaku seksual berisiko, memiliki empati dan tidak

berperasangka pada orang yang melakukan perilaku seksual berisiko, serta memiliki kemampuan untuk terlibat aktif dalam proses penelitian. *Peer educator* baik untuk wilayah *rural* maupun *urban* dipilih oleh guru Bimbingan Konseling dan merupakan siswa kelas VIII yang dianggap memenuhi kriteria terutama siswa yang memiliki kemampuan akademik dan komunikasi yang baik. *Peer educator* dipilih secara acak dengan hanya berdasar pada kriteria yang harus dimiliki dan dipilih sebanyak 10 siswa pada masing-masing wilayah baik *rural* maupun *urban*.

- d) Menyiapkan *peer educator* dengan memberikan pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan *role play* dan pemberian materi. Proses persiapan *peer educator* yang terdiri atas pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri.
- e) Mengevaluasi kemampuan *peer educator* dengan cara *role play* pelaksanaan edukasi sesuai dengan petunjuk teknis. Setiap *peer educator* akan mengevaluasi *peer educator* lainnya menggunakan *form* evaluasi yang telah dibuat peneliti, kemudian dibahas kemampuan yang sudah mampu dilakukan dengan baik dan yang belum baik dari masing-masing *peer educator*. Evaluasi kemampuan yang belum baik dilakukan dengan *mereview* kembali teknis edukasi yang benar dan cara melakukannya dengan baik kemudian *peer educator* mempraktikannya kembali secara *role play*.

- f) Menyusun jadwal pelaksanaan dengan mendiskusikannya dengan pihak sekolah dan menentukan kelompok untuk masing-masing *peer educator*. Penentuan kelompok untuk *peer educator* dilakukan secara acak sesuai kehendak peneliti.
- g) Memberi penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian.
- h) Meminta responden menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden dengan membubuhkan tanda tangan di atas lembar persetujuan tersebut.
- i) Pengisian kuesioner *pre-test* oleh responden.
- j) Memberikan intervensi berupa pendidikan sebaya (*peer education*) sebanyak 3 kali pertemuan dalam satu minggu selama satu jam pelajaran (45 menit) per pertemuan, namun pada pelaksanaannya terdapat kendala yang mengakibatkan pertemuan hanya dapat dilakukan sebanyak 2 kali, sehingga materi ketiga dirangkap dan disampaikan di pertemuan kedua. Teknis pelaksanaan kegiatan *peer education* secara rinci dapat dilihat pada di SAP kegiatan *peer education* dan Petunjuk Teknis kegiatan *peer education* yang terdapat pada lampiran Karya Tulis Ilmiah ini.
- k) Pengisian kuesioner *post-test* oleh responden.
- l) Pengumpulan data penelitian (kuesioner).
- m) Setelah data terkumpul dilakukan rekapitulasi data.
- n) Dilakukan analisis data setelah data yang dibutuhkan lengkap.

- o) Membuat pembahasan.
- p) Menyusun laporan hasil penelitian.
- q) Melakukan seminar hasil.

#### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Data pada penelitian ini bersifat ordinal, sehingga uji validitas dilakukan dengan uji koefisien korelasi *spearman* atau *spearman rank*. Uji validitas dilakukan terhadap 60 responden sehingga pengambilan keputusan dianggap valid apabila nilai  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel yaitu 0,288. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, semua pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah valid dengan nilai  $r$  0,295-0,748.

Uji reliabilitas yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan penafsiran apabila  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah,  $\alpha$  antara 0,51-0,70 maka reliabilitas moderat,  $\alpha$  antara 0,71-0,90 maka reliabilitas tinggi dan apabila  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna. Sehingga semakin tinggi nilai  $\alpha$  dalam uji cronbach ini maka semakin reliabel pula instrument yang diuji. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* didapatkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,890 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

### 1) Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu rangkaian proses penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkualitas (Notoatmodjo, 2010).

Tahap-tahap memperoleh data antara lain:

#### a) *Editing*

*Editing* yaitu proses pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner yang meliputi pengecekan kelengkapan dan kejelasan isi, hingga pengecekan konsistensi jawaban antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya. Proses *editing* pada penelitian ini yaitu dengan memilah kuesioner, memisahkan kuesioner yang tidak lengkap kemudian memasang kuesioner *pre* dan *post* test milik masing-masing responden.

#### b) *Coding*

*Coding* yaitu proses pengkodean data dengan mengubah data dalam bentuk huruf menjadi data berbentuk angka, dan dengan cara memberikan skor pada masing-masing jawaban. Proses *coding* ini akan lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan mempercepat pemasukan data. Proses *coding* pada penelitian ini dilakukan dengan mengubah hasil kuesioner responden dalam bentuk kode atau skor sesuai dengan ketentuan instrument (kuesioner), sedangkan pada bagian karakteristik reponden, *coding* untuk jenis kelamin dibedakan menjadi 0

untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki, serta *coding* 1 untuk pernah menerima pendidikan seksual dan 0 untuk tidak pernah menerima pendidikan seksual.

c) *Entry data*

*Entry data* merupakan proses memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam *master table* atau *data base computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Proses *entry data* yang didasarkan pada *coding* yang telah dibuat pada penelitian ini dilakukan di program *Microsoft Excel* untuk dilengkapi dan dihitung skor total masing-masing responden.

d) *Processing*

*Processing* adalah proses memasukkan data (*data entry*) kedalam program computer tertentu, seperti paket program SPSS for *Window Release*. *Processing* data pada penelitian ini menggunakan program statistic IBM SPSS 22.

e) *Cleansing*

*Cleansing* (pembersihan data) yaitu proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada atau tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan.

f) *Describing*

*Describing* yaitu menggambarkan data atau menerangkan data. *Describing* pada penelitian ini dibuat berdasarkan hasil *output* program statistik yang digunakan yaitu IBM SPSS 22.

## 2) Analisis data

### a) Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis setiap variabel penelitian yang berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran dalam penelitian sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna dan mudah untuk diinterpretasi. Peringkasan tersebut dapat berupa peringkasan statistik, tabel, maupun grafik (Notoatmodjo, 2005).

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berupa pencegahan perilaku seksual berisiko, usia, jenis kelamin, dan pengalaman menerima pendidikan seksual dengan analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif atau distribusi frekuensi yang meliputi persentase dan frekuensi. Skala pengukuran variabel dependen pencegahan perilaku seksual berisiko menggunakan skala ordinal sehingga pada analisis univariat akan diperoleh distribusi frekuensi (presentasi dan frekuensi) pencegahan perilaku seksual berisiko berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang.

### b) Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menghubungkan atau mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *peer education* dalam pencegahan perilaku seksual berisiko,

peneliti menganalisis data menggunakan komputerisasi dengan program pengolahan data IBM SPSS 22. Skala data yang digunakan dalam analisis bivariat dari variabel dependen (pencegahan perilaku seksual berisiko) merupakan skala interval yang bersifat parametrik, sehingga pada langkah awal pada proses analisis data penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan metode analitik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel berjumlah lebih dari 50 responden. Interpretasi data yang dihasilkan yaitu data terdistribusi normal apabila nilai sig atau  $p > 0,05$  dan data tidak terdistribusi normal apabila nilai sig atau  $p < 0,05$  (Dahlan, 2014). Berdasarkan analisis normalitas data tersebut, data pada penelitian ini terdistribusi normal untuk data wilayah *rural* dengan nilai  $p(0,200) > 0,05$  dan data tidak terdistribusi normal untuk data wilayah *urban* dengan nilai  $p(0,003) < 0,05$ .

Data untuk wilayah *rural* bersifat homogen atau persebarannya normal, sehingga uji beda dilakukan dengan menggunakan *Paired Samples T Test* karena data berpasangan dan terdiri atas dua kelompok, sedangkan data untuk wilayah *urban* tidak homogen atau persebaran data tidak normal, sehingga peneliti melakukan *transform* data menggunakan Log10 untuk mengusahakan data agar data menjadi normal, namun distribusi data tetap tidak normal atau tidak homogen, sehingga alternatif uji beda yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dari hasil uji statistik akan

didapat nilai yang signifikan ( $p$ ). Jika nilai  $\text{sig } p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan apabila nilai  $\text{sig } p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Nursalam, 2013).

## **J. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah diajukan kepada pihak yang berwenang dalam hal etika penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) untuk dilakukan uji etik. Berdasarkan surat keterangan lolos uji etik dengan nomor surat 164/EP-FKIK-UMY/III/2017, penelitian ini sudah dinyatakan lolos uji etik penelitian FKIK UMY. Dengan ini, peneliti telah diperbolehkan untuk melakukan penelitian pada remaja di *rural* dan *urban area*. Karena subjek penelitian ini adalah manusia, maka peneliti memahami prinsip etika penelitian. Prinsip etika atau pengumpulan data penelitian ada 3 bagian, yaitu :

### **a. Prinsip Manfaat**

Penelitian ini memiliki manfaat yang telah dipertimbangkan agar subjek terhindar dari penderitaan, eksploitasi, dan mempertimbangkan risiko. Pada penelitian ini intervensi merupakan edukasi berbasis teman sebaya yang pernah diteliti sebelumnya dan tidak membahayakan serta diharapkan dapat memberikan manfaat kepada responden terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan mencegah perilaku seksual berisiko.

### **b. Prinsip menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)**

Prinsip ini terdiri atas:

1. Hak untuk ikut serta atau menolak menjadi responden (*Right to self determination*). Dalam hal ini peneliti memberi keputusan penuh kepada calon responden untuk ikut atau menolak menjadi responden dan dari semua sampel yang mengikuti penelitian, tidak ada siswa yang menolak untuk menjadi responden.
2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*Right to full disclosure*) pada bagian ini peneliti menjelaskan secara rinci secara lisan maupun melalui surat permohonan menjadi responden dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada responden karena proses penelitian dan ada pelaksanaan penelitian ini, seluruh kegiatan berjalan lancar tanpa terjadi suatu hal apapun yang membutuhkan pertanggungjawaban peneliti.
3. *Informed Consent*, merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan calon responden, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) yang diberikan sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui manfaat dan dampaknya, seluruh responden yang bersedia telah menandatangani lembar persetujuan untuk diintervensi.
4. *Anonymity*, merupakan etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Data responden penelitian hanya menggunakan kode-kode tertentu berupa inisial nama.

5. *Confidentiality*, merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua responden dan data responden yang telah dikumpulkan telah dijamin kerahasiaannya oleh peneliti yaitu data hanya akan digunakan untuk penelitian dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari responden.

c. Prinsip keadilan (*Right to justice*)

Pada penelitian responden diperlakukan adil dan tanpa dibeda-bedakan baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi pada responden tidak bersedia atau gugur dalam penelitian, salah satunya dengan tetap memberi souvenir kepada seluruh responden, meskipun sebagian responden tersebut telah *terdrop-out*.